

The Influence Of Variations In Collaborative Discussion Methods And Student Presentations On Students' Self-Confidence In The Learning Process At SMA Negeri 1 Sidikalang

Pengaruh Variasi Metode Diskusi Kolaboratif Dan Presentasi Siswa Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Sidikalang

Octavianty Sihombing¹, Sovia Elphani Simarmata², Cindi Anjuani Gultom³, Deni Adriani⁴
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara^{1,2,3,4}

Email: ¹octaviantysihombing10@gmail.com, ²soviasimarmata@gmail.com,
³cindianjuanigultom@gmail.com, ⁴deniadriani@unimed.ac.id

*Corresponding Author

Received : 25 February 2026, Revised : 15 Maret 2026, Accepted : 26 April 2026.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of variations in collaborative discussion methods and student presentations on students' self-confidence in the learning process at SMA Negeri 1 Sidikalang by employing a quantitative approach and simple linear regression analysis with a sample of 43 students. The results of the classical assumption tests indicate that the data meet the analytical requirements, as evidenced by the normality test significance value of 0.163 (>0.05), the absence of heteroscedasticity, and no indication of autocorrelation with a significance value of 0.927 (>0.05). The regression analysis results reveal that variations in collaborative discussion methods and student presentations have a positive and significant effect on students' self-confidence, with a regression coefficient of 0.757 and a significance value of 0.000 (<0.05). Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.617 indicates that 61.7% of the variance in students' self-confidence can be explained by the variable, while the remaining portion is influenced by other factors outside the model. Therefore, the implementation of collaborative and participatory learning methods has been proven to be effective in enhancing students' self-confidence in the learning process.

Keywords: Collaborative Discussion Method, Student Presentations, Self-Confidence, Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variasi metode diskusi kolaboratif dan presentasi siswa terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidikalang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana pada 43 siswa sebagai sampel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat analisis, ditandai dengan nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,163 ($>0,05$), tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, serta tidak ditemukan autokorelasi dengan nilai signifikansi 0,927 ($>0,05$). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variasi metode diskusi kolaboratif dan presentasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,757 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,617 menunjukkan bahwa 61,7% variasi kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan oleh variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Diskusi Kolaboratif, Presentasi Siswa, Kepercayaan Diri, Pembelajaran.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era pembelajaran abad ke-21, sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan

keterampilan sosial dan karakter peserta didik, termasuk kepercayaan diri. Perubahan paradigma dari teacher-centered learning menuju student-centered learning menuntut siswa untuk lebih aktif, komunikatif, dan mampu berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. (Bandura, 1997) melalui konsep self-efficacy menyatakan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi situasi tertentu. Sedangkan (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2010) memandang kepercayaan diri sebagai sikap positif yang ditunjukkan melalui rasa optimis dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Sementara itu, (Lauster, 2002) menekankan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan eksternal dan mampu bertindak secara mandiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berani bertanya, serta mampu berinteraksi secara efektif dalam pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa pasif, kurang berpartisipasi, dan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode diskusi kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. (Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, membangun pengetahuan secara bersama, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini didukung oleh (R. Johnson, D. W., & Johnson, 1989) yang menegaskan bahwa interaksi dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, (Lin, 2015) menjelaskan bahwa diskusi kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat secara lebih bebas dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini diperkuat oleh (Lin, 2015) yang menyatakan bahwa proses diskusi memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman sosial. Dari sudut pandang pembelajaran, diskusi kolaboratif berfungsi sebagai jembatan awal bagi siswa untuk berani berbicara. Lingkungan kelompok yang lebih kecil dan suportif membuat siswa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Selain metode diskusi, metode presentasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran mereka di depan kelas, sehingga melatih kemampuan komunikasi dan keberanian. (Mayer, n.d.) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis presentasi dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan komunikasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Mindra, D. S., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan presentasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berbicara di depan umum, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kolaboratif dan presentasi memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa, penerapan kedua metode tersebut dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan merasa tidak percaya diri saat melakukan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tersebut belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji pengaruh metode diskusi kolaboratif atau metode presentasi secara terpisah. Presentasi merupakan salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya secara terbuka di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi dan keberanian individu. (Mayer, n.d.) menyatakan bahwa kegiatan presentasi dapat memperkuat pemahaman konsep sekaligus melatih keterampilan menyampaikan informasi secara terstruktur.

Dalam praktiknya, presentasi menjadi tahap lanjutan dari proses belajar yang lebih aktif. Jika dalam diskusi siswa berbicara dalam lingkup kecil, maka dalam presentasi siswa dihadapkan pada audiens yang lebih luas. (Arends, 2012) menyebutkan bahwa kegiatan ini mampu melatih kemampuan berbicara di depan umum serta meningkatkan kepercayaan diri secara signifikan. Hasil penelitian oleh (Mindra, D. S., 2025) juga menunjukkan bahwa pengalaman melakukan presentasi secara berulang dapat membantu siswa mengatasi rasa takut dan meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, metode presentasi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan aspek afektif siswa.

Namun, kajian yang menggabungkan variasi kedua metode tersebut dalam satu proses pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa masih terbatas. Padahal, kombinasi kedua metode ini berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif, di mana siswa dilatih untuk berinteraksi dalam kelompok kecil melalui diskusi, serta mengembangkan keberanian melalui kegiatan presentasi. (Surya, 2025b) menyatakan bahwa integrasi metode diskusi dan presentasi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variasi metode diskusi kolaboratif dan presentasi siswa terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidikalang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, serta secara praktis menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi Siswa sebagai variabel independen (X) terhadap Kepercayaan Diri Siswa sebagai variabel dependen (Y) dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidikalang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis secara objektif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Selain itu, (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sidikalang dengan populasi seluruh siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019) yang menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi Siswa diukur melalui indikator partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat, sedangkan variabel Kepercayaan Diri Siswa diukur melalui indikator keyakinan diri, keberanian berpendapat, serta sikap optimis dalam pembelajaran. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Menurut (Riduwan., 2015), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Tahapan analisis diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola scatterplot untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual, sedangkan uji autokorelasi dilakukan menggunakan Runs Test untuk memastikan tidak adanya korelasi antar residual. Menurut (Gujarati, 2003), asumsi klasik perlu dipenuhi agar model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang tidak bias.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu variabel independen. Uji signifikansi dilakukan melalui uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, serta memiliki dasar teoritis yang kuat sesuai dengan pendapat para ahli.

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi mendekati normal, dilakukan uji normalitas. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual telah memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil dari uji normalitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07281398
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.064
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

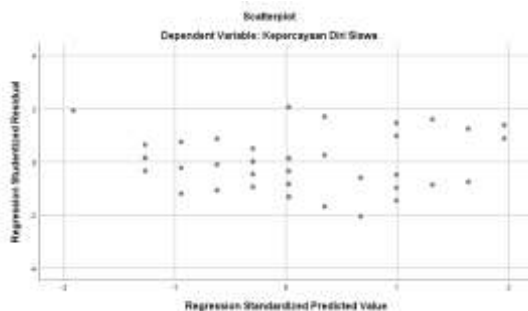
(Sumber: SPSS V 25)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, nilai signifikansi sebesar 0,163 lebih tinggi dari batas 0,05 sehingga residual memenuhi distribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam regresi telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual (heteroskedastisitas) pada model regresi antar pengamatan. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai residual dan nilai prediksi. Melalui pendekatan ini, dapat diamati ada atau tidaknya pola tertentu yang menjadi indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: SPSS V 25)

Berdasarkan hasil analisis melalui grafik scatterplot, terlihat bahwa pola penyebaran data bersifat acak, sehingga tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas atau kesamaan varians residual dalam model dapat dinyatakan telah terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan korelatif antara residual pada periode ke-t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Apabila terdapat keterkaitan di antara residual tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami autokorelasi. Kondisi ini mencerminkan pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi yang mengharuskan residual bersifat independen atau tidak saling berkorelasi.

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan Runs Test, yaitu metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menilai apakah distribusi residual bersifat acak atau membentuk pola tertentu. Residual yang tersebar secara acak menunjukkan tidak adanya pola sistematis, sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dan residual dianggap acak.
- Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat autokorelasi yang menunjukkan bahwa residual tidak bersifat acak.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Understandardized Residual
Test Value ^a	.03002
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	24
Total Cases	43
Number of Run	20
Z	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.927

(Sumber: SPSS V 25)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan **Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,927**, yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (0,927 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah

autokorelasi. Dengan kata lain, residual menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu antar pengamatan. Oleh karena itu, asumsi klasik mengenai independensi residual dapat dikatakan telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menelaah hubungan sekaligus pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi Siswa (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Kepercayaan Diri Siswa (Y) dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidikalang. Analisis ini bertujuan untuk mengestimasi sejauh mana perubahan pada variabel X mampu memengaruhi perubahan pada variabel Y, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linier.

Pengujian signifikansi pengaruh dilakukan melalui uji t dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi Siswa (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kepercayaan Diri Siswa (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan variasi pada variabel Y. Agar hasil analisis yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi, model regresi linier sederhana juga harus memenuhi asumsi klasik, seperti normalitas, heteroskedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandrized Coefficients		Satndardized Coefficients		
		B	Std. Error	B	t	Sig.
1	(Constant)	9.407	4.603		2.044	.047
	Metode Diskusi Kolaboratif	.757	.105	.749	7.244	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Siswa

Sumber: SPSS V 25

Hasil estimasi dalam table menunjukkan bahwa konstanta (a) memiliki nilai sebesar 9,407 serta koefisien regresi (b) yang bernilai 0,757. Oleh karena itu, persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

$$Y = 9,407 + 0,757X + e$$

Makna dari persamaan regresi tersebut, yaitu:

1. Konstanta (a) sebesar 9,407, mengindikasikan bahwa jika Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi pada Siswa bernilai nol, maka Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran diperkirakan sebesar 9,407 satuan.
2. Koefisien regresi (b) yang bernilai 0,757 menyatakan bahwa kenaikan satu satuan pada Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi pada Siswa berdampak pada Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran sebesar 0,757 satuan. Koefisien positif ini mencerminkan adanya korelasi positif antara Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi pada Siswa dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran, sehingga peningkatan variabel bebas diikuti oleh peningkatan variabel terikat.

Uji Hipotesis / Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menentukan variabel bebas yang memberikan kontribusi nyata

terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p -value), di mana p -value $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan p -value $> 0,05$ mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Nilai t -tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df), yang dihitung dari jumlah sampel (n) dikurangi jumlah parameter dalam model (k), sehingga dirumuskan sebagai $df = n - k$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t -tabel sebesar 1,68288 yang selanjutnya digunakan sebagai acuan pembandingan dalam menilai hasil uji t .

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandrized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	B	t	Sig.
1	(Constant)	9.407	4.603		2.044	.047
	Metode Diskusi Kolaboratif	.757	.105	.749	7.244	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Siswa

Sumber: SPSS V 25

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel koefisien regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,407 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Metode Diskusi Kolaboratif bernilai nol, maka tingkat Kepercayaan Diri Siswa berada pada angka 9,407. Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk variabel Metode Diskusi Kolaboratif sebesar 0,757 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan Kepercayaan Diri Siswa sebesar 0,757 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Metode Diskusi Kolaboratif memiliki nilai t -hitung sebesar 7,244 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Diskusi Kolaboratif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Diri Siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh antara Metode Diskusi Kolaboratif terhadap Kepercayaan Diri Siswa dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dengan demikian, R^2 menunjukkan tingkat keakuratan model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.610	2.48434

a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi Kolaboratif

b. Dependent Variabel: Kepercayaan Diri Siswa

Sumber: SPSS V 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Metode Diskusi Kolaboratif mampu menjelaskan variasi pada variabel Kepercayaan Diri Siswa sebesar 61,7%, sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,610 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan variabel

independen terhadap variabel dependen tetap berada pada kategori yang kuat. Selain itu, nilai R sebesar 0,786 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Metode Diskusi Kolaboratif dengan Kepercayaan Diri Siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh Metode Diskusi Kolaboratif terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi Siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidikalang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,757 yang bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan penerapan metode diskusi kolaboratif dan presentasi siswa akan diikuti dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Hasil uji t memperkuat temuan tersebut, di mana nilai t-hitung sebesar 7,244 lebih besar dibandingkan t-tabel 1,68288, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Dari segi kekuatan model, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,617 menunjukkan bahwa 61,7% variasi kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan oleh Variasi Metode Diskusi Kolaboratif dan Presentasi Siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi lingkungan belajar, dukungan sosial, pengalaman individu, serta karakteristik psikologis siswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,610 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat konsistensi yang baik, sedangkan nilai korelasi (R) sebesar 0,786 mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Selain itu, model penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik regresi, yang menjadi prasyarat penting dalam analisis statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,163 ($> 0,05$), yang berarti data residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan pola sebaran yang acak sehingga tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi menggunakan Runs Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,927 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan residual bersifat independen. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, maka hasil analisis regresi dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif. Menurut (Slavin, 2015), pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa melalui kerja sama dalam kelompok. Siswa yang terlibat aktif dalam diskusi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Selanjutnya, (Trianto., 2010) menyatakan bahwa metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan ide. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, (Sanjaya, 2013) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif. Dalam konteks ini, kegiatan presentasi siswa menjadi salah satu sarana yang efektif untuk melatih kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum. Sejalan dengan itu, (Djamarah, 2011) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung akan meningkatkan pengalaman belajar, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran. (Bandura, 1997) melalui teori *self-efficacy* menjelaskan bahwa kepercayaan diri individu dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran diskusi kolaboratif

dan presentasi, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Pengalaman ini akan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, sehingga kepercayaan diri semakin meningkat. Selain itu, (Vygotsky, 1978) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan afektif siswa, di mana pembelajaran melalui kolaborasi dapat membantu siswa membangun pemahaman sekaligus meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh data empiris, tetapi juga diperkuat oleh landasan teoritis dari para ahli yang relevan. Variasi metode diskusi kolaboratif dan presentasi siswa terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mampu mendorong keterlibatan aktif, interaksi sosial, serta pengembangan kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif secara berkelanjutan, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variasi metode diskusi kolaboratif dan presentasi siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidikalang. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,757 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,617 mengindikasikan bahwa sebesar 61,7% variasi kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan oleh penerapan metode diskusi kolaboratif dan presentasi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan metode diskusi kolaboratif dan presentasi dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mampu mengembangkan aspek afektif siswa secara optimal.

References

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*.
- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative Learning Techniques*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics (4th ed.)*. McGraw-Hill.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (1989). *Cooperative Learning Theory*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperative Learning Theory*.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Lin, L. (2015). *Collaborative learning approach in education*.
- Mayer, R. E. (n.d.). *Mayer, R. E. (2021)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mindra, D. S., et al. (2025). *Efektivitas pembelajaran berbasis presentasi terhadap keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri*.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Surya, M. A. (2025a). *Implementasi metode diskusi dan presentasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.*
- Surya, M. A. (2025b). *Implementasi metode diskusi dan presentasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.*
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu.*
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.*